

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia di zaman modern yang semakin kompleks dengan berbagai masalah yang ada membuat orang banyak yang mengeluhkan sakit kepala. Salah satu jenis sakit kepala yang umum terjadi adalah *Pian Tou Tong*. *Pian Tou Tong* (pinyin: piān tóu tòng, disederhanakan: 偏头痛, tradisional: 偏頭痛) atau yang lebih umum dikenal sebagai migrain adalah gangguan nyeri kepala berulang, dengan serangan berlangsung selama 4–72 jam dengan karakteristik berlokasi unilateral, nyeri berdenyut, intensitas sedang atau berat, diperberat oleh aktivitas fisik rutin, dan berhubungan dengan mual dan/atau fotofobia serta fonofobia (ICHD, 2013). Saat ini, sakit kepala bukan hanya diderita oleh orang tua saja, akan tetapi juga orang muda dalam usia produktif. Hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas hidup dan menurunkan efisiensi dalam bekerja. Keadaan demikian bisa jadi merupakan faktor pemicu terjadinya migrain dan bertentangan dengan kondisi saat ini yang mengharuskan segala sesuatu dilakukan dengan cepat.

Pian Tou Tong atau sakit kepala migrain merupakan salah satu gangguan nyeri kepala primer yang umum. Studi epidemiologi mencatat tingginya prevalensi migrain, dan tingginya dampak migrain terhadap sosio-ekonomi dan personal. Menurut *Global Burden of Disease Survey*, pada tahun 2016, hampir tiga miliar orang diperkirakan mengalami gangguan sakit kepala, dengan tipe tegang sebanyak 1,89 miliar dan dengan migrain sebanyak 1,04 miliar. Migrain

dinyatakan sebagai gangguan paling umum keenam, dengan prevalensi global mendekati 12% dan berada dalam peringkat 25 teratas sebagai penyebab *disability-adjusted life years* (DALYs) (GBD, 2016). Sampai saat ini belum ada data nasional seberapa besar penyakit migrain di Indonesia. Penelitian-penelitian mengenai migrain hanya dilakukan dengan sampel yang terbatas dan bersifat *hospital based*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bogor, didapatkan prevalensi migrain sebesar 22,43% (Riyadina dan Turana, 2014). Perkiraan dari prevalensi migrain bervariasi, utamanya karena perbedaan metode penelitian. Berdasarkan penelitian epidemiologi yang besar dari seluruh dunia, prevalensi dari migrain adalah sekitar 18% pada wanita dan 6% pada pria. Migrain adalah penyakit yang durasinya panjang, dengan prevalensi tertinggi berada pada rentang umur 25 tahun sampai 55 tahun. Migrain bisa terjadi pada umur berapa saja dan biasanya mulai pada umur 20 tahun sekitar 50%. Wanita tiga kali lebih berisiko terhadap migrain dibanding pria dikarenakan perubahan hormonal (Siregar, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan di Griya Sehat “Tan” Jakarta, didapatkan data kunjungan klien antara bulan Maret 2021 sampai Februari 2022, dengan keluhan migrain sebesar 16,5% dari total 78 klien.

Penggunaan obat-obatan pereda nyeri yang sering digunakan dalam mengobati migrain antara lain obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), seperti parasetamol, kalium diklofenak, ibuprofen, atau asam mefenamat. Obat-obat tersebut dapat digunakan untuk mengatasi nyeri migrain ringan, sedang, atau berat. Namun, OAINS sebaiknya sudah dikonsumsi sejak awal serangan migrain muncul atau saat nyeri masih terasa ringan hingga sedang. Efek samping umum obat pereda nyeri di antaranya adalah gangguan penglihatan, sembelit, mulut

kering, kelelahan, insomnia dll. Jika digunakan terus-menerus, obat tersebut akan mengakibatkan penyakit serius dikemudian hari seperti kegagalan fungsi hati, serangan jantung, tukak lambung, dan lain-lain.

Metode terapi seperti akupunktur dan terapi relaksasi juga dapat membantu meredakan migrain. Akupunktur merupakan jenis terapi untuk berbagai jenis telah banyak memberikan hasil yang sangat baik dalam penanganan *Pian Tou Tong* atau sakit kepala migrain. Dari uraian tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian tentang asuhan akupunktur pada penderita *Pian Tou Tong* di Griya Sehat “Tan” Jakarta.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada intensitas *Pian Tou Tong* dalam asuhan akupunktur pada penderita *pian tou tong* di Griya Sehat “Tan” Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manfaat asuhan akupunktur pada *pian tou tong* di Griya Sehat “Tan” Jakarta?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat asuhan akupunktur pada *pian tou tong* di Griya Sehat “Tan” Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus *pian tou tong* atau sakit kepala migrain menggunakan modalitas akupunktur.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis disampaikan bagi akupunktur asuhan, peneliti berikutnya, partisipan, dan pembaca secara umum.

1) Manfaat bagi Akupunktur Asuhan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang cara menangani keluhan sakit kepala migrain *pian tou tong* dengan akupunktur.

2) Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya tentang cara menangani keluhan sakit kepala migrain *pian tou tong* dengan akupunktur.

3) Manfaat bagi Partisipan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk partisipan dengan keluhan sakit kepala migrain *pian tou tong* dengan akupunktur, diharapkan partisipan dapat terbebas dari keluhan sakit kepala migrain tersebut.

4) Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dengan memperkaya wawasan tentang asuhan akupunktur dalam menangani keluhan sakit kepala migrain *pian tou tong* dengan akupunktur.

